

**THE IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING
MODEL TO INCREASE LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE
SUBJECT AT CLASS VII 4 SMPN 03 TELUK KUANTAN IN
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

Laila Turrahmah, Yustina, Darmadi

Email : turrahmah.laila@gmail.com, hj_yustin@yahoo.com, darmadiahmad74@gmail.com
Telepon : +6285271045673

*Biology education faculty
Of teacher training and education
University of riau*

Abstract: *The study was conducted in classes VII 4 SMP 03 Teluk Kuantan school year to determine the increase learning outcomes of students by implementing guided inquiry learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles of planning, execution and observation and reflection. The data collected in this study is the learning outcomes that emphasizes on three areas, namely knowledge, attitudes and skills. Data were collected using tests and observation sheet. The results showed learning outcomes in every sphere has increased. The cognitive value seen from the results of daily tests on the first cycle that 84,80 (B) is increased in the second cycle is 94,23 (A). Students who complete the first cycle of 19 students (73,07%) and increased in the second cycle is 26 (100%). On average of attitudes value in the first cycle, namely 70,34 (D) and increased in the second cycle 81,60 (C). Average of skills value in the first cycle, namely 70,16 (C) and increased in the second cycle is 86,40 (B). It can be concluded that the application of guided inquiry learning model can improve learning outcomes class VII 4 SMP 03 Teluk Kuantan in the academic year 2018/2019.*

Key Words: *Model of Guided Inquiry, Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII 4 SMPN 03 TELUK KUANTAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Laila Turrahmah, Yustina², Darmadi³

Email : turrahmah.laila@gmail.com, hj_yustin@yahoo.com, darmadiahmad74@gmail.com
Telepon : +6285271045673

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Dilakukan penelitian di kelas VII 4 SMPN 03 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2018/2019 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang menekankan pada tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Data dikumpulkan menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada setiap ranah mengalami peningkatan. Hasil belajar pada ranah kognitif yang dilihat dari hasil ulangan harian pada siklus I yaitu 84,80 (B) meningkat pada siklus II yaitu 94,23 (A). Peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 peserta didik (73,07%) dan meningkat pada siklus II yaitu 26 (100%). Rata-rata hasil analisis peserta didik pada ranah sikap pada siklus I yaitu 70,34 (D) dan meningkat pada siklus II 81,60 (C). Rata-rata hasil analisis peserta didik pada ranah keterampilan pada siklus I yaitu 70,16 (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 86,40 (B). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII 4 SMPN 03 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Depdiknas (2003) tentang UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

IPA merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di SMP. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan dalam mencari tahu atau berbuat tersebut dinamakan dengan keterampilan proses sains (Sanjaya, 2012). Keterampilan proses yang dimiliki akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam N.L santiasih., *dkk*, 2013) Pembelajaran IPA SMP dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

SMPN 03 Teluk Kuantan merupakan salah satu SMP yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas VII 1 sampai 5 sudah berpusat pada peserta didik tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Ini dilihat pada hasil observasi kelas VII 4 bahwa keterampilan peserta didik belum berkembang seperti peserta didik cenderung kurang mampu untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, tidak mampu membuat rumusan masalah dan hipotesis. Selain itu, rasa ingintahu, responsif, tanggung jawab, dan sikap kerjasama dalam kelompok juga rendah.

Penyebab kurang memuaskannya hasil belajar peserta didik karena guru belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan peserta didik tidak dibimbing secara optimal saat melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang mengerti dan mengalami kesulitan untuk menyajikan kembali informasi yang diterima dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yaitu 66,54 (D). Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan karena tidak semua peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 (C).

Salah satu cara untuk memperbaiki masalah di atas adalah melalui perbaikan proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik (Sanjaya, 2008). Model ini digunakan untuk peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan inkuiri. Hasil penelitian Wiwin, *dkk* (2013) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi kelas VII SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII 4 SMPN 03 Teluk Kuantan Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 03 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari-April 2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran dan hasil belajar. Objek penelitian adalah peserta didik kelas VII 4 SMPN 03 Teluk Kuantan yang berjumlah 26 peserta didik dan dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Parameter penelitian ini adalah hasil belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Instrument penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan pengumpulan data yang terdiri dari lembar tes dan lembar observasi. Pengumpulan data diambil dengan cara tes dan observasi. Analisis data dengan teknik data kuantitatif dan didukung dengan teknik data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar pada Ranah Kognitif

a) Daya Serap

Hasil belajar pada ranah pengetahuan dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian. Hasil analisis data nilai daya serap peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daya Serap Peserta didik pada Siklus I setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Interval Nilai	P	Kategori	Pertemuan		
			1	2	UH 1
			Jumlah (%)		
93-100	A	Sangat Baik	2(8,00)	6(23,07)	8(30,76)
84-92	B	Baik	3(12,00)	5(19,23)	8(30,76)
75-83	C	Cukup	7(28,00)	8(30,76)	3(11,53)
<75	D	Kurang	13(52,00)	7(26,92)	7(26,92)
Jumlah Peserta didik			25	26	26
Rata-rata Nilai			69	82,30	84,80
Predikat (P)			D	C	B
Rata-Rata Daya Serap			78,7		
Predikat			C		

Dari Tabel 1 dapat dilihat hasil ulangan harian meningkat dari nilai rata-rata ulangan harian sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu 66,54 (D) menjadi 84,80 (B) Ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan apa yang mereka tahu dan berpartisipasi lebih aktif melalui pengamatan secara langsung sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti tentang konsep yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Rahmatsyah dan Simamora (2011) bahwa model pembelajaran inkuiri didasarkan pada teori “konstruktivisme”, dimana peserta didik berusaha mengembangkan pengetahuannya untuk aktif berfikir sehingga peserta didik mampu memahami konsep melalui struktur kognitifnya.

Sedangkan hasil analisis data nilai daya serap peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Daya Serap Peserta didik pada Siklus II setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Interval Nilai	P	Kategori	Pertemuan				UH 2
			1	2	3	4	
			Jumlah (%)				
93-100	A	Sangat Baik	8(30,76)	10(38,46)	13(50,00)	11(42,30)	17(65,38)
84-92	B	Baik	5(19,23)	11(42,30)	6(23,07)	14(52,84)	7(26,92)
75-83	C	Cukup	11(42,30)	5(19,23)	7(26,92)	1(3,84)	2(7,69)
<75	D	Kurang	2(7,69)	-	-	-	-
Jumlah Peserta didik			26	26	26	26	26
Rata-rata Nilai			85,96	89,80	90,79	91,92	94,23
Predikat (P)			B	B	B	B	A
Rata-Rata Daya Serap			90,56				
Predikat			B				

Hasil nilai rata-rata ulangan harian 2 yaitu 94,23 dengan predikat A. Hasil nilai rata-rata ulangan harian 2 peserta didik meningkat dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata ulangan harian 1 yaitu 84,80 dengan predikat B. Dari hasil tersebut, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membangun kognitif peserta didik dengan baik karena pengetahuan peserta didik diperoleh dari hasil penyelidikan mandiri. Sejalan dengan pendapat N.Y Rustaman (2005) bahwa melalui penerapan model inkuiri terbimbing mampu mengembangkan keterampilan kognitif melalui kegiatan penyelidikan secara mandiri.

b) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus I dan II setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Nilai Jumlah Peserta didik

Nilai	Jumlah Peserta didik (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Ulangan Harian 1	19 (73,07)	7 (26,92)
Ulangan Harian II	26 (100)	-

Dari Tabel 3 dapat diketahui adanya dampak positif setelah menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, jumlah peserta didik yang tuntas pada ulangan harian I sebanyak 19 (73,07%) peserta didik dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 (26,92%) peserta didik meningkat menjadi 26 (100%) peserta didik pada siklus II. Selama menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik menemukan pengetahuannya secara mandiri dengan diberikan LKPD sebagai petunjuk materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hasil penyelidikan tersebut akan melekat lebih lama dibenak peserta didik karena peserta didik sendiri yang mencari dan menemukan pengetahuan tersebut melalui proses penyelidikan. Roestiyah (2008) bahwa salah satu kelebihan inkuiri dalam proses pembelajaran adalah dapat membentuk dan mengembangkan “Self Concept” sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Analisis Pada Ranah Sikap pada Siklus I dan Siklus II setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No	Aspek yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rasa Ingin Tahu	77,45 (C)	86,77 (B)
2.	Responsif	65,2 (D)	76,67 (C)
3.	Tanggung jawab	67,15 (D)	77,15 (C)
4.	Kerjasama	71,55 (D)	85,80 (B)
	Rata-rata	70,34 (D)	81,60 (C)

Rata-rata hasil observasi pada ranah afektif (sikap) pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai observasi pada ranah sikap pada siklus I yaitu 70,34 dengan kategori Kurang sedangkan pada siklus II yaitu 81,60 dengan kategori Cukup. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan nilai sikap peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan peserta didik dituntut menemukan konsep pembelajaran. Melalui tahap-tahap dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan selama kegiatan pembelajaran, akan muncul sikap ilmiah peserta didik diantaranya rasa ingin tahu, responsif, tanggung jawab dan kerjasama dengan anggota kelompok yang membuat peserta didik memahami materi pembelajaran dengan baik.

Hasil Belajar Pada Ranah Psikomotor

Hasil observasi keterampilan proses sains pada ranah keterampilan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Nilai Analisis pada Ranah Keterampilan pada Siklus I dan Siklus II selama Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No	Aspek yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Mengamati	70,10	88,47
2.	Bertanya	59,25	84,35
3.	Merumuskan Hipotesis	82,80	93,27
4.	Mengumpulkan dan Mengolah Data	69,55	80,55
5.	Mengkomunikasi	69,10	85,35
	Rata-rata	70,16 (D)	86,40 (B)

Rata-rata nilai analisis pada ranah keterampilan pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata analisis pada ranah keterampilan yaitu 70,16 dengan predikat D dan meningkat pada siklus II yaitu 86,40 dengan predikat B. Hal ini terjadi karena pengalaman peserta didik pada siklus sebelumnya dan peserta didik telah beradaptasi dengan baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang melibatkan peserta didik dalam penemuan konsep melalui kegiatan ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eko dan Juli Setyawan (2012) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran inkuiri yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik dapat melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual atau kemampuan berpikir peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan fakta, konsep, dan prinsip.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII 4 SMP N 03 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2018/2019, dengan rincian hasil belajar yang dilihat dari hasil ulangan harian pada siklus I yaitu 84,80 (B) meningkat pada siklus II yaitu 94,23 (A). Peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 peserta didik (73,07%) dan meningkat pada siklus II yaitu 26 (100%). Rata-rata analisis pada ranah afektif peserta didik pada siklus I yaitu 70,34 (D) dan meningkat pada siklus II yaitu 81,60 (C). Sedangkan rata-rata hasil analisis peserta didik pada ranah psikomotor pada siklus I yaitu 70,16(C) dan meningkat pada siklus II yaitu 86,40 (B).

Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada guru SMPN 03 Teluk Kuantan agar menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi IPA lainnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Eko, Juli Setyawan. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep Gelombang Peserta didik SMP*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- N. L. Saintiasih, A.A.I.N. Marhaeni dan I.N.Tika. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas V SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 3. Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
- Nuryani Y. Rustaman. 2005. *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains*. Makalah. UPI

- Rahmatsyah dan Harni Simamora. 2011. Pengaruh Keterampilan Proses Sains Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Gerak di Kelas VII SMP. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*. Vol 3. 17
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Wiwin Ambarsari, Slamet Santosa, dan Maridi. 2013. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi* 5(1) 81-95. Universitas Sebelas Maret. Surakarta